

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SD N Kotagede V Yogyakarta terletak di daerah padat penduduk dalam wilayah kecamatan Kotagede Yogyakarta. Keadaan Sekolah Yang berada di pinggir jalan raya sangat beresiko terhadap adanya kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi di rumah, perjalanan, tempat kerja, sekolah, dan tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut.

Guru Sekolah Dasar adalah seorang yang bertanggungjawab secara penuh akan keberadaan siswa di sekolah. Bentuk dari tanggungjawab tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang bagus selama proses belajar yaitu berupa pendidikan maupun keselamatan siswa. Di lingkungan sekolah guru dianggap sebagai sosok yang serba bisa dan mengetahui segalanya, sehingga menjadi suatu tantangan bagi seorang guru untuk selalu mengembangkan pengetahuannya.

Siswa sekolah dasar yang berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun adalah kelompok usia yang masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa itu anak mempunyai kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak. Sering didapatkan ketika bermain terjadi suatu kecelakaan besar maupun kecil sehingga kadang-kadang menyebabkan kepanikan bagi pihak sekolah. Untuk itu guru sebagai orang pertama yang bertanggungjawab

diharapkan mampu memberikan suatu pertolongan pertama agar tidak terjadi akibat yang lebih buruk.

Tetapi banyak kita temui siswa yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, pingsan, terkilir, dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan prinsip penanganan kecelakaan.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan ini memiliki arti yang penting bagi siswa sebagai tambahan pengalaman dalam hal keselamatan individu maupun orang lain. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pengetahuan tentang P3K akan membentuk suatu jiwa yang bermartabat dalam persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga siswa dapat mempunyai jiwa yang tangguh dalam menghadapi masalah di kehidupan yang akan datang.

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kemampuan kepada siswa tentang P3K
2. Memberikan kesadaran kepada siswa untuk berani memberikan pertolongan
3. Memberikan bekal tentang konsep P3K kepada siswa dalam kehidupan masa yang akan datang
4. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang konsep P3K

D. Manfaat Kegiatan

6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dan diri sendiri serta menanamkan nilai saling tolong menolong dan keberanian

Formatted: Bullets and Numbering

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah usaha-usaha untuk menangani korban kecelakaan sesegera mungkin di tempat kejadian (http://id.wikipedia.org/wiki/Pertolongan_Pertama_Pada_Kecelakaan). Pertolongan pertama pada kecelakaan atau yang disingkat P3K adalah pertolongan sementara yang diberikan kepada seseorang yang menderita sakit atau kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dari dokter (Mashoed dan Djonet Sutatmo,1981:99). Sedangkan menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992:274) pertolongan pertama pada kecelakaan adalah pertolongan yang segera diberikan kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dokter.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan adalah suatu bentuk pertolongan sementara terhadap korban yang dilakukan secepat dan setepat mungkin sebelum mendapatkan pertolongan dari dokter agar korban tidak menjadi lebih parah.

Kecelakaan dapat menimbulkan korban mengalami *shock*, pendarahan, patah tulang, pingsan, *collaps*, mati suri, dan luka sehingga harus segera mendapatkan pertolongan. Penolong harus mengetahui jenis-jenis derita yang dialami korban sebelum memberikan pertolongan.

Shock adalah suatu keadaan yang timbul yang disebabkan oleh kehilangan darah, perasaan sakit yang hebat, kadang-kadang psikis terganggu (Mashoed dan Djonet Sutatmo,1981:103). Orang yang mengalami *shock* kesadarannya akan berkurang dan lama-lama hilang, bahkan bisa sampai meninggal. Pendarahan adalah keluarnya darah dari bagian tubuh baik melalui pembuluh darah *arteri*, *vena*, maupun *capiler*. Ciri-ciri pendarahan arteri

adalah darah yang keluar banyak, berwarna segar, sulit dihentikan, dan memancar. Untuk pendarahan vena ciri-cirinya adalah darah yang keluar sedikit, berwarna tua, mudah dihentikan, dan mengalir. Sedangkan untuk pendarahan kapiler mempunyai ciri-ciri darah yang keluar sedikit, berwarna tua, mudah dihentikan, dan merembes.

Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991:276-279) pengertian dari pingsan, luka, mati suri, dan *collaps* adalah sebagai berikut: pingsan adalah keadaan di mana fungsi otak terganggu sedemikian rupa sehingga korban tidak sadarkan diri. Luka adalah diskontinuitas (terputusnya hubungan) jaringan, *collaps* adalah keadaan dimana seseorang merasa kepala pusing, mata berkunang-kunang, telinga berdenging, perut mual, badan lemas dan dingin, sedangkan mati suru adalah keadaan yang dalam dan gawat.

Menurut Gabe Mirkin dan Marshall Hoffman (1984:124-125) patah tulang yang kadang-kadang dialami siswa ketika terjadi kecelakaan baik pada waktu pelajaran olahraga maupun ketika bermain disekolah dapat digolongkan menjadi dua. Pertama patah tulang komplet yaitu patah tulang di mana kedua ujungnya menjadi terpisah. Kedua adalah patah tulang stress adalah retak kecil pada permukaan tulang.

B. Metode Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

1 Pendarahan

- a. Menekan dengan pembalut tekan yaitu di atas luka diberi kain kasa dan dibalut keras dengan kain pembalut
- b. Menekan dari atas tempat tekanan yaitu menekan pada arteri antara jantung dan luka tepat dibagian persilangan arteri dengan tulang
- c. Menahan dengan tourniquet yaitu hanya bisa digunakan pada pendarahan lengan dan kaki saja

2 Pingsan

- a. Pemberian rangsangan bau pada hidung
- b. Pengendoran pakaian yang mengikat
- c. Menghindari tempat yang panas

3 Patah tulang

- a. Patah tulang terbuka

Korban ditidurkan, beri selimut dan tidak diperbolehkan menarik tulang yang patah. Beri bidai (spaleg) agar tulang tidak bergeser.

- b. Patah tulang tertutup

Korban ditidurkan, beri selimut dan tidak diperbolehkan menarik tulang yang patah. Beri bidai (spaleg) agar tulang tidak bergeser.

4 Pengangkutan Korban

- a. Tahap persiapan yaitu para pengangkut mengambil posisi yang sama
- b. Tahap pengangkutan yaitu korban diangkat secara bersama dan ditempelkan dada pengangkut.

C. Metode Global

Metode global adalah cara untuk mengajar dari umum ke khusus (Mahendra dan amung dalam Victor G Simanjuntak dkk,2008). Metode ini siswa diajarkan langkah-langkah sebagai berikut:

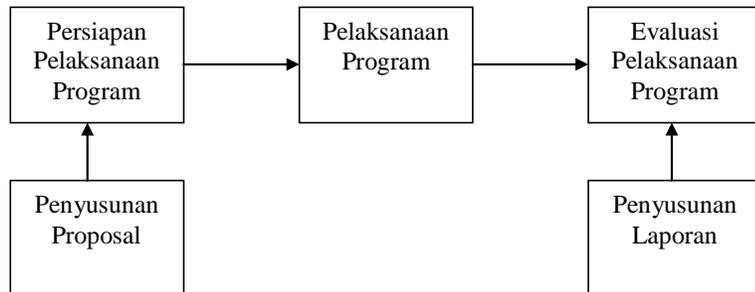
1. Preview yaitu pemberian contoh dengan demonstrasi, film, gambar, dan lain-lain.
2. Percobaan yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk menirukan model yang telah mereka amati.
3. Review yaitu guru mengamati siswa pada saat mencoba dan langsung memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan
4. Retotrial yaitu percobaan kembali yang dilakukan oleh siswa setelah mendapatkan koreksi dari guru
5. Pemantapan yaitu praktik mandiri dari siswa dan apabila terjadi kesalahan baru diberikan arahan

D. Khalayak Sasaran

Pelatihan ini akan ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar yang menduduki bangku kelas 5 di SD Kotagede V Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan ini memiliki keterkaitan dengan beberapa pihak yang memiliki hubungan langsung dengan institusi sekolah. Pihak-pihak yang terkait antara lain adalah Guru Pramuka dan Pihak Sekolah.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini berupa pelatihan kepada siswa Sekolah Dasar. Hal ini berdasarkan karakteristik kognitif yang dimiliki oleh anak-anak akhir, mempunyai dampak pada implikasi dalam belajarnya.



Pelaksanaan program pelatihan metode Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan bagi siswa di Sekolah Dasar ini melalui beberapa tahapan seperti yang digambarkan dalam bentuk bagan diatas. Pelaksanaan program ini diawali dengan observasi kondisi siswa di sekolah dasar secara umum. Selanjutnya hasil dari observasi tersebut digunakan sebagai data primer dalam penyusunan proposal yang selanjutnya dikonsultasikan pada ahli agar dapat dirumuskan rencana pelatihan yang tepat dan memiliki manfaat. Setelah penyusunan proposal selesai, dilanjutkan dengan penjalinan kerjasama antara pihak sekolah (SD N Kotagede V) dan FIP UNY. Apabila langkah penjalinan kerjasama sudah selesai, maka selanjutnya adalah persiapan pelaksanaan program. Dalam persiapan program ini adalah persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan program tersebut. Yang termasuk dalam tahap persiapan ini antara lain adalah menentukan tanggal yang tepat dan koordinasi para guru agar dapat mengkoordinasikan siswa. Selain itu juga persiapan –persiapan teknis yang diperlukan.

Setelah tahapan-tahapan prapelatihan selesai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Pelaksanaan pelatihan P3K dihadiri oleh seluruh siswa kelas lima yang berjumlah 31 orang. (data terlampir)

Adapun alur pelatihan dalam pelaksanaan program PPM lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 1. Rincian Perencanaan Pelaksanaan PPM

Alokasi Waktu	Pemberian Materi dan diskusi :
14.00 – 14.30	Pembukaan dan perkenalan
14.30-15.00	Penjelasan tentang P3K
15.00-15.30	Break (sholat)
15.30-17.00	Simulasi P3K

DAFTAR PUSTAKA

Aip Sarifudin dan Muhadi (1992) *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Gabe Mirkin dan Marshall Hoffman .1984. *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: PT Grafidian Jaya

Mashoed dan Djonet Soetamto. 1981. *Massago Olahraga, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, dan Pendidikan Keselamatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Victor G Simanjuntak (2008). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertolongan_Pertama_Pada_Kecelakaan.